

Kreativitas Pembelajaran Sejarah Dalam Era New Normal di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan

Distance Learning Creativity in the New Normal Era at SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan

Fadela Septi Wahyuni¹ Nurzengky Ibrahim²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sejarah, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

Penulis koresponden: Fadela Septi Wahyuni, fadelafkipunsri@gmail.com

Abstrak

Merebaknya pandemi COVID-19 di seluruh dunia khususnya Indonesia memberikan dampak besar terhadap berbagai aktivitas manusia, tak terkecuali aktivitas pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran secara tatap muka di sekolah dihentikan sementara sejak bulan Maret 2020 hingga waktu yang belum dapat ditentukan. Kejadian pandemi terbesar yang dialami umat manusia pada perempat awal abad-21 ini, tentu akan menjadi catatan sejarah baru. Penyelenggaraan sekolah yang biasanya tatap muka diganti menjadi pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet. Untuk itu para guru dituntut untuk mengkreasikan pembelajaran jarak jauh agar lebih menarik dan peserta didik tetap semangat walau belajar dari rumah. Era new normal artinya normal baru atau kehidupan baru yang harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas pembelajaran sejarah dalam era new normal di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dalam kreativitas pembelajaran sejarah cukup direncanakan dengan matang yakni dengan adanya pelatihan pembuatan video pembelajaran oleh para guru, pembuatan aplikasi online serta membuat modul pembelajaran. 2) Proses kreativitas pembelajaran sejarah era new normal di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yakni pembelajaran secara daring atau online. Para guru membuat video pembelajaran yang menarik serta dapat dipahami oleh peserta didik, dan adapula yang menggunakan power point. 3) Evaluasi kreativitas pembelajaran sejarah dalam era new normal di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan menggunakan beberapa aplikasi dari Google, salah satunya adalah Google Form.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran Sejarah, Era New Normal

Abstract

The outbreak of the COVID-19 pandemic throughout the world, especially Indonesia, has had a major impact on various human activities, including educational activities and learning activities in schools. Face-to-face learning in schools has been temporarily suspended since March 2020 until an undetermined time. The biggest pandemic event experienced by mankind in the first quarter of the 21st century, will certainly be a new historical record. The implementation of schools which are usually face-to-face has been replaced by distance learning via the internet. For this reason, teachers are required to create distance learning to make it more interesting and students remain enthusiastic even though they are learning from home. The new normal era means a new normal or a new life that must comply with the health protocols set by the government. The problem raised in this study is how the creativity of history learning in the new normal era at SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan starts from the planning, implementation and evaluation stages. The research methodology used in this study is qualitative. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation as well as using an analytical approach with the stages of data reduction, data presentation and conclusions. The findings in this study indicate that: 1) Planning in the creativity of history learning is quite well planned, namely by training in making

learning videos by teachers, making online applications and making learning modules. 2) The creative process of learning history in the new normal era at SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan runs smoothly and according to the target, namely online learning. The teachers make interesting learning videos that can be understood by students, and some use power point. 3) Evaluation of the creativity of learning history in the new normal era at SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan using several applications from Google, one of which is Google Form.

Keywords: *Effectiveness, History Learning, New Normal Era*

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di masa sekarang, berada pada masa transisi dalam menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi. Sejak negara Indonesia menetapkan masuknya virus Covid-19 sebagai pandemi, dan penyakitnya menyebar dengan sangat cepat, maka untuk mencegah penyebaran Covid-19 tersebut, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara aktivitas yang dapat menyebabkan kontak sosial. Secara tidak langsung kondisi pandemi Covid-19 akan mengubah semua aktivitas baik dari segi teknis persiapan dan teknis pelaksanaannya, tentu dengan mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan bagi semua pelaku pendidikan tanpa terkecuali.

Adanya Virus Persebaran Corona di berbagai negara, menantang kita untuk melihat kenyataan dunia perlahan berubah. Kita sudah melihatnya bagaimana perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid 19. Perubahan itu perlu djsiapkan, merespons dengan sikap dan tindakan saat selalu belajar hal hal baru . Indonesia tidak sendiri untuk mencari solusi bagi pelajar agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya.

Semua negara yang terdampak telah membuat kebijakan terbaiknya untuk layanan pendidikan. Indonesia juga membahas beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya: (1) ketimpangan teknologi antara sekolah baik di kota besar maupun daerah, (2) keterbatasan kompetensi guru untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran, (3) kurangnya sumber daya bagi pengembangan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, (4) relasi antara guru, murid, dan orang tua untuk pembelajaran daring yang tidak terpisahkan. Pemberian bantuan kebijakan *social distancing* yang kemudian menjadi dasar kegiatan belajar mengajar dari rumah, dengan adanya penerapan teknologi informasi yang berlaku tiba-tiba, tidak perlu membuat guru dan siswa kaget termasuk orang tua dan semua orang yang berada di rumah. Pembelajaran IT memang sudah diberlakukan beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran secara daring yang sedang berlangsung sebagai kejutan dari Pandemi Covid-19, membuat kaget hampir semua instansi, dari kabupaten / kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional. Untuk itu penting ke depan kita harus menyusun sistem pendidikan "baru", kurikulum berbasis kesiapan sesaat dan pasca pandemi bagi sekolah dan kampus merupakan jalan alternatif yang harus dilakukan oleh kementerian pendidikan. Setidaknya strategi seperti membangun kecerdasan intelegensi berbasis teknologi di sekolah maupun kampus, harus bisa membaca berbagai peluang penting untuk menyikapi New Normal ini.

Pada dasarnya New Normal dalam pelayanan pendidikan yaitu sebuah upaya proses belajar mengajar tetap eksis. Sebab kita tidak bisa melupakan jika pendidikan sebagai ujung tombak masa depan bangsa. Dengan adanya pendidikan kita bisa meraih cita cita, bisa keluar dari segala permasalahan kehidupan dan menjadi insan mulia juga menyiapkan generasi yang terbaik demi kehidupan serta peradaban yang lebih baik bagi bangsa Indonesia.

Kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka, kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital, seperti google classroom, learning center, zoom, video fusion, telepon, atau real-time chatt, dan lain-lain. Namun yang harus dilakukan adalah memberikan pekerjaan rumah melalui pengawasan guru di group

WhatsApp agar anak benar-benar bisa belajar. Kemudian, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua di rumah melalui video call atau foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan orang tua.

Potret dan problematika pembelajaran daring sebagai dampak Covid-19, tentu tidak mudah dihadapi oleh guru. Kreativitas guru menjadi penting dalam menghadapi masalah Covid-19. Akan timbul masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jika kreativitas guru rendah. Kreativitas guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah yang menarik dan menyenangkan sangat menentukan besarnya atensi siswa terhadap kegiatan belajar daring. Baik guru dan orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang bagus agar pembelajaran daring berjalan dengan baik dan siswa dapat menerima pembelajaran dengan maksimal. Inovasi guru diperlukan selama pandemi Covid-19 untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang topik tertentu. Bahkan mereka yang sulit harus berlatih, untuk kinerja yang merupakan aspek penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyesuaikan mata pelajaran pada saat pandemi agar pembelajaran tetap dapat dioptimalkan dengan baik. Guru tidak hanya harus memberikan pekerjaan rumah, tetapi juga memberi contoh kepada siswa. Oleh karena itu, inovasi guru dalam teori pengemasan dan pembelajaran praktik harus memiliki kreativitas dan kemampuan inovatif yang tinggi.

Guru perlu untuk kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring, juga perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Tuntutan guru untuk kreatif dalam mengantisipasi berhentinya proses pembelajaran tatap muka di kelas, tentu tidak mudah. Apalagi jika merujuk pada surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Peranan seorang guru menjadi sangat penting dalam menentukan kualitas dari lembaga pendidikannya, dikarenakan seorang guru adalah jantung dari sebuah lembaga pendidikan. Kualitas guru yang kurang memadai dan memiliki kompetensi di dalam profesinya, maka akan memberikan dampak salah satunya yakni siswanya. Hendaknya seorang guru memiliki kompetensi, memiliki keteladanan, dedikasi, serta memiliki sikap profesional untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu. Maka, komponen pendidikan yang salah satunya adalah adanya sosok seorang guru agar dapat merubah dunia pendidikan menjadi bermutu. Komitmen seorang guru dalam menjalankan profesinya hendaknya dipraktikkan dengan cara yang baik dan benar. Untuk itulah sosok seorang guru hendaknya memiliki pemahaman didalam dunia profesi seorang guru secara komprehensif yang kemudian mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Seorang guru juga harus memiliki sikap yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan pendekatan dan metode dalam proses belajar yang produktif bagi peserta didik dan mampu menciptakan proses pendidikan yang menimbulkan rasa senang dan kondusif. Seorang guru yang terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikannya memiliki pengetahuan lebih baik dan pengetahuan yang telah lama menjadi usang dan kurang relevan sesuai proses tuntutan di zaman sekarang ini. Oleh sebab itulah guru senantiasa dituntut untuk senantiasa belajar dan mempersiapkan baik yaitu dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang hendak diberikan kepada peserta didiknya. Apabila seorang guru tidak menambah kegiatan dalam menggali ilmu pengetahuannya, maka manfaat seorang guru tidak akan sesuai dengan kemajuan yang terus berubah setiap saat seperti zaman sekarang ini. Di dalam kecakapan dan keterampilan-keterampilan secara teknis serta memiliki kepribadian-kepribadian tersebut merupakan kemampuan profesional seorang guru. Seorang guru yang profesional akan memikirkan bagaimana cara ia dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru haruslah kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak merasa bosan dengan proses belajar yang itu-itu saja.

Hal ini sesuai dengan *“creativity is called upon to deal with the pressing challenges of today, from solving everyday problems to tackling the alarming effects of climate*

change. The success of creative processes depends, however, on learning and, in particular, on our ability to make use of what we know and to learn from new experience, especially from the experience of failure (Kapur, 2008)

Kreativitas dalam proses pembelajaran dominan harus dikuasai oleh seorang guru. Dengan berfikir lebih kreatif maka akan lahir metode-metode baru dalam pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Kreativitas guru dalam mengembangkan model pendidikan jarak jauh bisa dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya yakni mengoperasikan *handphone* untuk dilaksanakannya pembelajaran secara online. Sebelumnya guru hanya memanfaatkan aplikasi *whatsapp* untuk mengirimkan tugas. kepada siswa dan para siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru mereka. Saat ini ada aplikasi lainnya yang digunakan oleh guru kepada siswa yakni salah satunya adalah *google*. *Google* sendiri bisa dimanfaatkan untuk mencari materi pelajaran, video pembelajaran bahkan ada yang menggunakan *google* sebagai bahan pembelajaran untuk mengisi jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Kreativitas guru dalam pembelajaran jarak jauh sangat berpengaruh terhadap pemahaman masing-masing peserta didiknya, semakin guru tersebut kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran maka semakin kreatif pula anak-anak dalam menerima pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan kebijakan dengan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang biasanya di sekolah, menjadi di rumah yaitu menggunakan kebijakan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut berlandaskan pada hak dari setiap warga Negara Kesatuan Republik Indonesia memperoleh pendidikan yaitu pendidikan yang menjadi hak yang sangat dasar untuk setiap warga yang tidak membedakan baik membedakan secara golongan, gender, dari tingkat usia, status sosial seseorang, maupun dari tempat tinggalnya. Pemerintah wajib dalam mencari solusi dari berbagai macam kendala jika adanya warga yang tidak mendapat hak dalam pendidikan. Dengan adanya PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh menjadi alternatif yang dipilih pemerintah. Bambang Warsita mengungkapkan bahwa sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah solusi pengganti yang diberikan kepada setiap orang untuk memperoleh layanan pendidikan.

Selanjutnya Bambang Warsita menambahkan bahwa yang dimaksud dengan sistem pendidikan dan pelatihan jarak jauh atau (PJJ) adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terbuka dengan sistem yang terstruktur sehingga menyebabkan pembelajaran yang relatif ketat dan dilaksanakan dengan pola proses pembelajaran tidak bertemu secara langsung atau tanpa adanya tatap muka atau terpisah dari instruktur guru dengan peserta didik. Pendidikan jarak jauh dengan memanfaatkan ICT dan media lainnya agar dapat mendukung atau menunjang proses pembelajaran. PJJ merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan model pembelajaran yang tidak terikat baik dalam waktu maupun dalam ruangan dengan peserta didik yang dapat memungkinkan memperoleh sedikit bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Pembelajaran dilaksanakan melalui perantara yang dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam hal ini, proses dalam pembelajaran yaitu proses yang dilaksanakan dengan adanya interaksi antara seorang guru, peserta didik, dan sumber belajar di lingkungan proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dilaksanakan agar terjadi adanya proses memperoleh ilmu/ transfer ilmu, transfer pengetahuan, menguasai dengan mahir dan bertabiat, serta tetap dapat membentuk sikap dan kepercayaan diri dari diri peserta didik tersebut dengan kata lain, tujuan dilaksanakan pembelajaran yaitu suatu proses dalam rangka membantu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk peserta didik.

Adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam era *new normal* ini menimbulkan permasalahan yang muncul yakni peserta didik terkendala lambatnya akses informasi yang disebabkan sinyal. Akhirnya, proses pengiriman tugas menjadi terlambat. Tidak hanya peserta didik, guru juga mengalami kesulitan dalam mengoreksi pekerjaan siswa yang dikirim melalui online yang membuat penyimpanan

menjadi penuh, dan ada pula siswa yang mengirimkan bukti pekerjaan melalui foto yang kurang jelas sehingga sulit untuk dinilai. Penerapan sistem daring secara online juga membuat para guru berpikir ulang, bagaimanakah menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga anak-anak tetap bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Saat ini pemerintah sedang menerapkan kebijakan *new normal* yang mana kenormalan baru pada sektor pendidikan. Arti *new normal* di Indonesia yakni tatanan dalam kehidupan baru yang harus beradaptasi dengan Covid 19, yang mana dalam lini kehidupan terdapat adanya aktivitas baru dengan membudayakan perilaku hidup bersih yakni menyesuaikan dengan protokol kesehatan agar kasus penularan dari Covid-19 dapat diminimalisir. Pembelajaran dalam era *new normal* membutuhkan SDM yang unggul dan berkualitas untuk mendukung pendidikan.

Pada pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, yang mana siswa harus bisa menguasai pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk dipelajari dan dipahami. Di sinilah punggung pendidikan memanggul tugas berat dalam membina dan membangun peserta didik. SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah menerapkan pembelajaran jarak jauh ini sedari adanya wabah pandemi Covid-19 yang meyebar di Indonesia. SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan tetap menjalankan proses belajar mengajar walaupun anak-anak belajar dari rumah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di samping itu juga untuk mewujudkan orientasi madrasah yakni membentuk peserta didik yang memiliki kualitas pengetahuan yang tinggi, mampu bersikap profesional, dan tidak mengesampingkan kesejahteraan guru yang relevan dengan perkembangan kehidupan. Visi dan misi tersebut tercermin dari perkembangan dan pengembangan diri dari guru untuk lebih profesional dalam mengikuti perkembangan zaman, dan kemampuan siswa untuk mampu mengikuti keberlangsungan pendidikan setiap harinya.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas serta hasil riset awal terhadap Guru di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan, bahwasannya dengan adanya PJJ ini membutuhkan daya kreativitas dari masing-masing guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Dari hasil observasi pendahuluan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis online di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan awalnya menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk *share* tugas kepada peserta didik, jawaban anak-anak difoto sebagai bukti telah mengerjakan tugas. Lalu anak-anak diminta untuk membaca buku siswa yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu guru. Ketika ada materi hafalan anak-anak mengirimkannya melalui rekaman, video atau guru melakukan *Video Call* dengan peserta didik secara bergantian. Diawal pandemi yang menghancurkan anak-anak belajar dari rumah, SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan juga telah menggunakan aplikasi “Zoom” untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, namun tidak berjalan dengan lancar. Lalu guru juga membuat power point untuk menunjang keberhasilan pembelajaran serta agar mereka tetap bisa memahami materi walau belajar dari rumah. Adapula guru membuat video interaktif yang diunggah ke *Youtube* untuk ditonton oleh peserta didik. Untuk itu, berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengungkap Kreativitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Era *New Normal* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Ahmadi, 2014: 15). Penelitian kualitatif meneliti keadaan atau masalah yang sedang berlangsung, diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Implementasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengidentifikasi bagaimana kreativitas pembelajaran sejarah dalam era *new normal* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari temuan-temuan pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah dilaksanakan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Saat ini pendidikan yang dilakukan oleh para lembaga pendidikan mengupayakan peserta didik agar tetap belajar meski tetap di rumah. Mungkin bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, belajar yang menyenangkan adalah apabila bertemu langsung dengan guru dan teman pada satu ruangan yang dinamakan kelas. Mereka berangkat memakai seragam sekolah menuju sekolah yang telah dipadati oleh para anak-anak yang berlarian menunggu bel pertanda masuk berbunyi. Namun saat ini, kehidupan telah berubah, kita menghadapi fase kehidupan baru yang disebut dengan *new normal*.

New normal artinya kenormalan baru pada tatanan kehidupan manusia. Virus Covid-19 telah merubah semuanya. Mulai dari perekonomian rakyat, kesehatan, beribadah serta pendidikan. Yang awalnya perekonomian berjalan dengan normal, kesehatan yang kini dijaga dengan selalu menggunakan masker dan harus selalu mencuci tangan serta tidak boleh berkerumun, beribadah yang bisa dilakukan dengan berjamaah di masjid, merayakan hari Raya Besar serta pendidikan yang semulanya konvensional tetap menjadi pendidikan jarak jauh. Tapi, walau semua berubah kehidupan harus tetap berjalan. Perekonomian harus tetap stabil untuk menghidupi kehidupan, kesehatan harus tetap dijaga walau harus selalu mengikuti protokol kesehatan, beribadah walau di rumah saja tetaplah menjalankan sholat karena itu wajib, dan pendidikan walau jarak jauh tetaplah berjalan.

Bagi guru, kreativitas dalam pembelajaran merupakan tanggung jawab sedari dulu. Waktu pembelajaran masih konvensional, guru juga sudah dituntut untuk kreatif apalagi pendidikan saat ini. Hal ini tergambar berikut:

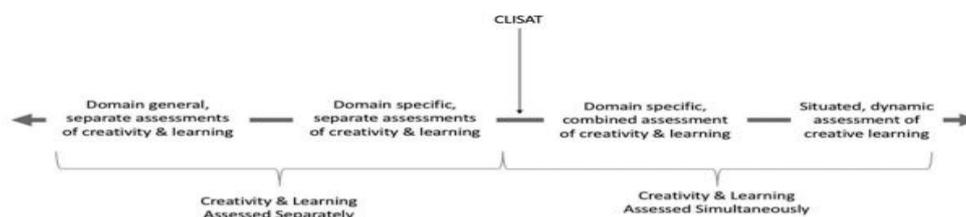


Figure 1. Continuum of conceptualizing the assessment of creativity and learning.
Note: CLISAT = Creativity and Learning in School Achievement Test.

Namun bedanya, kreativitas pembelajaran ketika peserta didik berada di satu ruang kelas dengan kreatif menggunakan jaringan itu merupakan pelaksanaan yang berbeda. Ketika peserta didik berada dalam satu ruang kelas, kreativitas dalam pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena saling berkolaborasi satu dengan lainnya. Jika dengan cara pembelajaran jarak jauh, pembelajaran menggunakan handphone yang terhubung dengan internet dan keterpisahan jarak antara guru dan peserta didik.

Secara garis besar penemuan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan adalah sudah direncanakan dengan matang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan, bahwa persiapan yang dilakukan ialah dengan adanya pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk para guru, pembuatan beberapa aplikasi online dan persiapan materi dengan membuat modul pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, media yang digunakan ialah *handphone* yang mana semua materi dibagikan lewat aplikasi. Para guru membuat video pembelajaran yang menarik dan isinya pun jelas untuk dipahami oleh para peserta didik. Materi pelajaran yang diberikan juga singkat dan jelas

untuk memudahkan orang tua dalam menjelaskannya kepada anak-anaknya. Guru juga memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas karena tidak setiap peserta didik memiliki *handphone* sendiri.

Kedua, Pelaksanaan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan berjalan sesuai rencana. Kepala SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target awal yang sudah direncanakan. Para guru juga mengatakan bahwa proses belajar mengajar secara daring berjalan dengan baik, walau ada kendala tetapi bisa diatasi. Peserta didik tetap mendapatkan haknya untuk belajar dan orang tua bertanggung jawab akan tugasnya mengawasi putra-putrinya untuk belajar di rumah. Walau mereka tidak disiplin seperti di sekolah dan lebih banyak bermain, hal itu menjadi maklum karena dengan sekolah di rumah waktu anak-anak untuk bermain lebih lama, apalagi belajar menggunakan *handphone* harus ekstra penjagaan supaya mereka tidak mencuri-curi kesempatan bermain game *online*.

Ketiga, Evaluasi kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan menggunakan beberapa aplikasi dari Google, salah satunya adalah *Google Form*. Dengan menggunakan *Google Form*, para guru dimudahkan dalam mengevaluasi hasil kerja anak. Walau mereka belajar di rumah, tetapi setiap akhir semester juga akan tetap mendapatkan rapor hasil dari belajar mereka selama 1 semester.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *Pertama*, Perencanaan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan adalah sudah direncanakan dengan matang. *Kedua*, Pelaksanaan kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan berjalan sesuai rencana. *Ketiga*, Evaluasi kreativitas pembelajaran jarak jauh dalam era *new normal* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan menggunakan beberapa aplikasi dari Google, salah satunya adalah *Google Form*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang telah mengizinkan saya melakukan riset di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Terima Kasih kepada guru guru SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang telah mendukung saya melakukan riset dan memberikan informasi seputar pembelajaran di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan.

REFERENSI

- Ananda, H. E., (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Warta Edisi: 56.
- Asyhar, R., (2012). Kreatif mengembangkan media pembelajaran. Cisco. (2001). E-learning: Combines Communication, Education, Information, and Training.
- Campbell, David. 2012. Mengembangkan Kreativitas. Yogyakarta: KANISIUS.
- Creswell, John W. 2016. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: rajawali Press.
- Iswantara, Nur. 2017. Kreativitas Sejarah, Teori & Perkembangan. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kamal, Irsyad et.al. 2020. Pembelajaran di Era 4.0 Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.
- KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", Online Jurnal of Al Hikmah, 01, n0. 01 (Juli 2020), 87 diakses 24 November 2020.
- Munandar, Utami. 2004. Pengembangan Emosi dan Kreativitas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung:

- Alfabeta.
- Nurfuadi. 2020. Profesionalisme Guru. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Rachmawati, Tutik, Daryanto. 2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Rachmawati, Yeni. 2011. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana.
- Redaksi, Tim. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Schenker, Jason. 2020. Masa Depan Dunia Setelah Covid-19. Jakarta: Pustaka Alvabet. Setiaji, Cahyo Apri. 2019. Strategi Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, Tata. 2014. Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Sutrisno. 2012. Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK. Jakarta: Referensi.
- Syaiful, Bahri, Djamarah. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Taufik dan Wasono, Hardi. Birokrasi Baru Untuk New Normal. Tinjauan Model Perubahan Birokrasi dalam Pelayanan Publik di Era Covid-19” Online Jurnal of Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 02, no, 01 (30 Juni 2020), 2. Diakses 18 November 2020.
- Warsita, Bambang. 2011. Pendidikan Jarak Jauh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT. Jakarta: Kencana.